

**POSTER EDUKASI TEKNIK MASSAGE EFFLEURAGE UNTUK
MENINGKATKAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DALAM
PENATALAKSANAAN NYERI PERSALINAN KALA I**

***Educational Poster on the Effleurage Massage Technique to Improve Pregnant
Women's Knowledge in Managing First-Stage Labor Pain***

Nurul Hidayah Bohari¹, Erniawati², Jusni³, Husnul Khatimah⁴, Haerani⁵

^{1,2,3,4,5}*Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti (D3 Kebidanan, Indonesia)*

Korespondensi: nurulhidayahbohari@gmail.com,

ABSTRAK

Latar Belakang: Persalinan merupakan peristiwa alami yang dialami dalam setiap perkembangan wanita menuju peran ibu. Namun, peristiwa fisiologis ini seringkali menciptakan pengalaman nyeri yang intens. Jika tidak dikelola dengan baik, nyeri yang dialami dapat mengubah pengalaman fisiologis ini menjadi kondisi yang patologis atau bahkan menimbulkan trauma psikologis bagi ibu. Penatalaksanaan untuk mencegah komplikasi akibat nyeri persalinan salah satunya dengan memberikan pendidikan kesehatan mengenai *massage effleurage*. salah satunya dengan menggunakan alat bantu seperti media poster. memiliki risiko yang sangat rendah, bersifat murah, simpel, efektif, tanpa efek yang merugikan dan dapat meningkatkan pengetahuan ibu terhadap teknik penghilang rasa nyeri. **Metodologi:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pra-eksperimental (pre-experiment), menggunakan rancangan one group pretest–posttest tanpa kelompok kontrol. Sampel sebanyak 30 orang yang berlokasi di Puskesmas Caile, instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan Uji Wilcoxon. **Hasil:** hasil uji Wilcoxon Signed Ranks didapatkan nilai Z adalah -4.341 menunjukkan arah perubahan post-test > pre-test karena bernilai negatif. Nilai sig. (p- value) adalah 0,001 kurang dari 0,05. **Kesimpulan:** Media poster menjadi alat edukasi yang efektif dan efisien dalam menyampaikan informasi tentang teknik *massage effleurage* sebagai salah satu strategi non-farmakologis untuk mengurangi nyeri persalinan, khususnya pada kala I

Kata Kunci: Media poster; nyeri persalinan; *massage effleurage*

ABSTRACT

Background: Labor is a natural process experienced by women as they progress toward the maternal role. However, this physiological event often produces an intense pain experience. If not properly managed, the pain can transform this physiological process into a pathological condition or even cause psychological trauma for the mother. One of the management efforts to prevent complications arising from labor pain is providing health education about *effleurage massage*, including the use of instructional tools such as posters. This method carries very low risk, is inexpensive, simple, effective, has no harmful effects, and can enhance maternal knowledge of pain-relief techniques. **Methodology:** This study is quantitative research using a pre-experimental design, specifically a one-group pretest–posttest design without a control group. The sample consisted of 30 participants located at Caile Health Center (Puskesmas Caile). The research instrument used was a questionnaire. Data were analyzed using the Wilcoxon test.

Results: The Wilcoxon Signed Ranks Test showed a Z value of -4.341, indicating that post-test scores were higher than pre-test scores due to the negative value. The significance value (p-value) was 0.001, which is less than 0.05. **Conclusion:** Poster media serves as an effective and efficient educational tool for delivering information on effleurage massage techniques as a non-pharmacological strategy to reduce labor pain, particularly during the first stage of labor

Keywords: Poster media; labor pain; effleurage massage

PENDAHULUAN

Persalinan adalah peristiwa alami yang dialami dalam setiap perkembangan wanita menuju peran ibu. Namun, peristiwa fisiologis ini seringkali menciptakan pengalaman nyeri yang intens. Jika tidak dikelola dengan baik, nyeri yang dialami dapat mengubah pengalaman fisiologis ini menjadi kondisi yang patologis atau bahkan menimbulkan trauma psikologis bagi ibu. Nyeri persalinan pada kala I tidak hanya menimbulkan ketidaknyamanan fisik, tetapi juga dapat memicu kecemasan dan ketakutan pada ibu hamil, yang berpotensi memperlambat proses persalinan dan mempengaruhi pengalaman melahirkan secara keseluruhan (Raziyeh et al., 2023).

Menurut pusat data persatuan rumah sakit seluruh Indonesia, 15% ibu bersalin di Indonesia mengalami kesulitan saat melahirkan anak. Selain itu, 21% mengatakan bahwa persalinan mereka menyakitkan karena merasakan nyeri yang intens, dan 64% tidak tahu tentang persiapan dan perencanaan yang harus dilakukan untuk mengurangi nyeri persalinan (Telaumbanua Cemerlang Hura Dina & Santi, 2023). Intensitas nyeri yang dirasakan ibu dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Ini termasuk besarnya pembukaan mulut rahim, regangan jalan lahir bagian bawah, lamanya kontraksi, resiko usia ibu yang lebih tua, jumlah anak yang pernah

dilahirkan, besarnya janin, dan kondisi mental ibu. Sebuah penelitian menemukan bahwa ibu yang melahirkan untuk pertama kali, atau primigravida, akan mengalami nyeri yang lebih besar dibandingkan dengan ibu yang melahirkan untuk kedua kalinya. Ini disebabkan oleh fakta bahwa ibu yang pertama kali melahirkan tidak memiliki pengalaman melahirkan sebelumnya (Dibazari et al., 2023).

Penanganan dan pengawasan nyeri persalinan terutama pada kala I fase aktif sangat penting, karena ini sebagai titik penentu apakah seorang ibu bersalin dapat menjalani persalinan normal atau diakhiri dengan suatu tindakan, dikarenakan adanya penyulit yang diakibatkan oleh nyeri yang sangat hebat (Andayani & Lestari, 2021). Rasa nyeri yang tidak tertangani dengan baik atau rasa takut yang berlebihan selama persalinan dapat memicu respon stres pada ibu, seperti peningkatan hormon katekolamin, yang bisa menyebabkan kontraksi uterus tidak efektif, persalinan menjadi lama (partus lama), atau bahkan inersia uteri (Afifah et al., 2012). Salah satu penyebab komplikasi persalinan yang paling umum adalah persalinan prematur. Ini dapat menyebabkan infeksi intrauterin, perdarahan postpartum, trauma jalan lahir, dan bahkan kematian ibu dan bayi (Prastiwi et al., 2021).

Dalam upaya mengurangi nyeri persalinan, terdapat dua pendekatan utama, yaitu farmakologis dan non-farmakologis. Seiring meningkatnya kesadaran mengenai efek samping obat-obatan dan keinginan metode persalinan yang lebih alami, metode non-farmakologis semakin banyak diminati oleh ibu hamil (Salawati et al., 2021). Di antara berbagai pilihan metode non-farmakologis, *massage effleurage* telah dikenal luas dan terbukti efektif. *Massage effleurage* adalah teknik pijatan ringan dan berirama pada permukaan kulit, khususnya area perut dan punggung, yang bekerja melalui stimulasi saraf besar untuk menghambat transmisi sinyal nyeri ke otak, sesuai dengan teori kontrol gerbang nyeri (*gate control theory*) yang telah banyak dibuktikan dalam konteks nyeri persalinan (Yosepha et al., 2019).

Pemilihan *massage effleurage* sebagai metode non-farmakologis yang direkomendasikan dibandingkan metode lain didasarkan pada beberapa keunggulan. Sebagai metode yang non-invasif dan tidak memerlukan peralatan khusus, *massage effleurage* sangat mudah diterapkan dan dapat dilakukan oleh ibu sendiri atau dengan bantuan pendamping persalinan (Nurul Hidayah et al., 2023). Studi klinis menunjukkan bahwa penerapan *massage effleurage* secara signifikan dapat menurunkan intensitas nyeri persalinan kala I, meningkatkan relaksasi, dan memberikan kenyamanan bagi ibu bersalin (Widi et al., 2020).

Metode teknik pengurangan nyeri pada dasarnya dikategorikan menjadi dua yaitu farmakologi dan nonfarmakologi. Farmakologi termasuk program terapi obat-obatan yang dapat mengurangi nyeri,

sedangkan nonfarmakologi meliputi bimbingan atisipasi, relaksasi, distraksi, *biofeedback*, hipnosis diri, mengurangi persepsi nyeri, stimulasi kutaneus (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Walaupun terdapat beberapa metode penghilang rasa nyeri, kecemasan akan tetap meningkat jika ibu tidak mengetahui manfaat dan risiko dari berbagai teknik penghilang rasa nyeri yang tepat (Foluso O. Ojewole & Samole., 2018). Pemberian informasi pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan. Pendidikan kesehatan seperti pendidikan persalinan merupakan layanan dukungan antenatal yang diberikan kepada ibu hamil atau pasangan suami istri yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil, persalinan, menyusui, pengasuhan anak, dan perawatan bayi baru lahir (Damiani et al., 2019).

Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pengobatan nyeri persalinan non-farmakologis. Alat bantu, atau media, diperlukan untuk mendukung keberhasilan pendidikan kesehatan. Poster adalah salah satu alat pendidikan kesehatan yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan. Suatu poster ialah suatu gambar yang menarik perhatian dan berkomunikasi dengan menggabungkan elemen visual seperti garis, gambar, dan kata-kata. Penelitian Bohari, et al. (2025) yang berjudul “Penyuluhan *Massage Effleurage* Dalam Menurunkan Nyeri Persalinan Menggunakan Media Poster” menyebutkan bahwa penerapan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang teknik *massage effleurage* menggunakan media poster

berdampak positif, yaitu adanya peningkatan pengetahuan dari 53% menjadi 86% (Nurul Hidayah et al., 2025). Tujuan akhir yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media poster terhadap pengetahuan ibu hamil tentang *massage effleurage* dalam mengurangi nyeri persalinan kala I.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan *Pre-eksperimen one grup pre-test post-test design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester II dan III pada bulan Desember 2024 sampai Juni 2025 di Puskesmas Caile Bulukumba sebanyak 504 ibu hamil. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* sampai memenuhi jumlah sampel minimal (30 orang). Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2024 hingga Juni 2025 di Puskesmas Caile Kabupaten Bulukumba.

HASIL PENELITIAN

a. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden

Variabel		Frekuensi	Persentase
Usia	21-25thn	11	36.7
	26-30thn	5	16.7
	31-35thn	11	36.7
	36-40thn	3	10
Pendidikan	SD	9	30
	SMP	9	30
	SMA	10	33.3
	PT	2	6.7
Pekerjaan	IRT	25	83.3
	Karyawan	1	3.3
	Swasta		
	Wirausaha	1	3.3
	Honoror	3	10

Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 1 pada variabel Usia sebagian besar responden berusia 21-25 tahun dan 31-35 tahun masing-masing sebanyak 11 responden (36.7%) dan paling rendah berada pada usia 36-40 tahun sebanyak 3 responden (10%). Pada variabel Pendidikan, sebagian besar responden menyelesaikan pendidikan setingkat SMA sebanyak 10 responden (33.3%) dan paling rendah pada tingkat pendidikan

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar kuesioner. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu sebelum ibu hamil diberikan pendidikan kesehatan terkait *massage effleurage* melalui media poster terlebih dahulu ibu mengisi kuesioner yang isinya berupa pernyataan sebanyak 13 nomor dan isi dari kuesioner untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan ibu terkait *massage effleurage*, kemudian setelah pengisian kuesioner dilakukan dilanjutkan dengan penyuluhan melalui media poster terkait *massage effleurage*. Setelah penyuluhan dilakukan dilanjutkan lagi dengan melakukan pengisian kuesioner kembali. Hal ini dilakukan hingga sampel memenuhi sebanyak 30 orang.

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan ibu hamil mengenai *massage effleurage* sebelum dan setelah diberikan penyuluhan melalui media poster yaitu uji *wilcoxon*.

perguruan tinggi sebanyak 2 orang (6.7%). Pada variabel Pekerjaan sebagian besar responden bekerja sebagai IRT sebanyak 25 responden (83.3%), dan paling rendah berprofesi sebagai karyawan swasta dan wirausaha masing-masing sebanyak 1 responden (3.3%).

b. Analisis Bivariat

Tabel 2 Pengetahuan Ibu Hamil tentang *Massage Effleurage* dalam Mengurangi Nyeri Persalinan Kala 1 Sebelum Menggunakan Media Poster
(*pretest*)

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	5	16.7
Cukup	12	40
Kurang	13	43.3
Total	30	100

Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 2 dari 30 responden terdapat 13 responden memiliki pengetahuan kurang (43.3%) dan yang paling rendah berpengetahuan baik sebanyak 5 responden (16.7%).

Tabel 3 Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil tentang *Massage Effleurage* dalam Mengurangi Nyeri Persalinan Kala 1 Sesudah Menggunakan Media Poster
(*Posttest*)

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah		Selisih	
	N	%	N	%	N	%
Baik	5	16.7	11	36.7	6	20
Cukup	12	40	17	56.7	5	16.7
Kurang	13	43.3	2	6.7	-11	36.6
Total	30	100	30	100		

Sumber : Data SPSS

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan selisih perbedaan tingkat pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan yaitu untuk tingkat Baik (76 – 100) sebanyak 6 (20%), tingkat Cukup (56 – 75) sebanyak 5 (16,7%), dan untuk tingkat Kurang (<56) sebanyak -11 (36,6%).

Tabel 5 Pengaruh Media Poster Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang *Massage Effleurage* dalam Mengurangi Nyeri Persalinan Kala 1

	Frekuensi Responden	Z	Nilai Signifikansi
Pre test	30	-4.341	<.001
Post test			

Sumber : Data SPSS

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Ranks tersebut, nilai Z adalah -4.341 menunjukkan arah perubahan post-test > pre- test karena bernilai negatif. Nilai sig. (p-value) adalah 0,001 kurang dari 0,05 maka dari itu H0 ditolak sedangkan H1 diterima atau terdapat perbedaan signifikan antara skor pre-test dan post-test. Sehingga media poster berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang massage effleurage sebagai upaya mengurangi nyeri persalinan kala I.

PEMBAHASAN

a. Karakteristik responden berdasarkan Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 21–25 tahun dan 31–35 tahun masing-masing sebanyak 11 orang (36,7%). Pada rentang usia ini, ibu hamil cenderung memiliki tingkat kematangan berpikir yang lebih baik, kemudahan dalam menerima dan mengolah informasi, serta akses yang lebih baik terhadap pendidikan dan informasi kesehatan dibandingkan dengan kelompok usia di luar rentang tersebut. Namun, terlepas dari potensi keuntungan ini, masih banyak ibu hamil pada rentang usia 21-25 tahun dan 31-35 tahun yang ditemukan memiliki pengetahuan yang kurang mengenai aspek-aspek penting kehamilan dan persalinan. Hal ini dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti kurangnya eksposur terhadap sumber informasi yang relevan dan akurat, keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan atau program edukasi. Oleh karena itu, kembali lagi pada bagaimana cara ibu mendapatkan dan cara ibu menerima informasi, yang menjadi kunci dalam menentukan sejauh mana pengetahuan ibu akan terbentuk, terlepas dari usia yang secara teoritis lebih matang dalam menerima informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2023) yang berjudul "Penerapan Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Manajemen Nyeri Persalinan Di wilayah Kota Metro" menemukan bahwa

sebelum diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan ibu tentang manajemen nyeri persalinan termasuk dalam kategori cukup dan setelah pemberian pendidikan kesehatan selama 3 hari pengetahuan ibu meningkat menjadi kategori baik

b. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Mayoritas responden berpendidikan SMA (33,3%), diikuti oleh SD dan SMP masing-masing 30%. Pendidikan berperan penting dalam kemampuan seseorang menerima, memahami, dan menerapkan informasi kesehatan. Ibu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman lebih baik terhadap edukasi kesehatan seperti massage effleurage.

Penelitian oleh Corneles dan Losu (2015), yang mengkaji hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi, menemukan bahwa ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan formal membekali individu dengan kapasitas kognitif untuk memahami konsep-konsep kesehatan.

Penelitian oleh Octavia., et al (2024) yang berjudul "The Effect of Effleurage Massage on Reducing the Intensity of Pain in the First Stage of Active Labor" mengatakan responden dengan pendidikan rendah sebanyak kurang lebih 7 orang (20,6%), sedangkan responden dengan pendidikan tinggi sebanyak kurang lebih 24 orang (79,4%). Lamanya kala I persalinan sangat

dipengaruhi oleh pendidikan dan paritas (Octavia et al., 2024). Penelitian ini mengatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh terhadap proses belajar, dan semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula baginya untuk menyerap informasi. Seseorang yang berpendidikan tinggi pasti akan memperoleh data dari orang lain dan media. Jumlah informasi tentang kesejahteraan akan bertambah seiring dengan banyaknya data yang terkumpul. Hal ini sesuai dengan asumsi peneliti bahwa lebih banyak ibu yang melahirkan yang berpendidikan tinggi daripada yang berpendidikan rendah berdasarkan karakteristik pendidikan yang diperoleh dari hasil penelitian.

c. Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan

Sebagian besar responden adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 83,3%. Status pekerjaan dapat menciptakan perbedaan dalam kesempatan dan jenis paparan terhadap informasi. Ibu hamil yang bekerja memiliki keunggulan dalam akses terhadap informasi yang tersebar di lingkungan kerja, sementara ibu yang bekerja sebagai IRT memiliki lebih banyak waktu untuk mengakses informasi dari sumber lain atau mengikuti program kesehatan komunitas jika mereka proaktif. Oleh karena itu, perbandingan pengetahuan antara kedua kelompok ini seringkali kompleks dan sangat bergantung pada konteks spesifik dari jenis pengetahuan yang diteliti.

Penelitian oleh Aryanti

(2018) dalam jurnal "Umur, Pendidikan dan Pekerjaan Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III" menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan pengetahuan ibu hamil. Studi ini menemukan bahwa pekerjaan dapat memengaruhi akses ibu terhadap informasi dan tingkat pengetahuannya tentang tanda bahaya kehamilan. Ini menegaskan bahwa status pekerjaan, baik sebagai ibu rumah tangga atau bekerja, memiliki implikasi terhadap bagaimana ibu memperoleh dan memproses informasi kesehatan (Aryanti., 2018).

Sementara itu, penelitian oleh Darmayanti., et al (2024) tentang "Pengetahuan ibu hamil trimester III tentang manajemen nyeri persalinan dan melahirkan dengan breath exercise dan deep back massage" mengatakan tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan ibu hamil trimester III. Hal ini karena ibu hamil yang bekerja tidak banyak waktu luang untuk mendapatkan informasi kesehatan terutama manajemen nyeri persalinan, sedangkan ibu yang tidak bekerja lebih banyak memiliki waktu luang untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan, akan tetapi tidak semua ibu hamil yang tidak bekerja memiliki keingintahuan yang sama dalam mendapatkan informasi tentang kesehatan khususnya tentang manajemen nyeri persalinan (Darmayanti et al., 2024).

d. Pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa pada pertanyaan nomor 5, 8, 12, dan 13, peningkatan pengetahuan responden cenderung sedikit. Meskipun ada perbaikan, peningkatannya tidak signifikan seperti pada pertanyaan lain yang mungkin lebih mudah dipahami atau lebih ditekankan dalam media poster. Selain itu, ada kemungkinan bahwa tingkat pengetahuan awal responden pada topik-topik ini sudah berada pada tingkat menengah, sehingga ruang untuk peningkatan drastis menjadi lebih terbatas. Hal ini menjadi masukan penting untuk evaluasi efektivitas media poster, menunjukkan perlunya penekanan lebih lanjut atau penggunaan metode edukasi pelengkap untuk materi yang lebih detail atau kompleks guna mencapai peningkatan pengetahuan yang lebih substansif di area tersebut.

Pada Tabel 3, diketahui bahwa terjadi peningkatan pada kategori pengetahuan baik dan cukup setelah intervensi. Sebelum penyuluhan, hanya 5 orang (16,7%) yang memiliki pengetahuan baik, sementara setelah penyuluhan meningkat menjadi 11 orang (36,7%). Sebaliknya, jumlah responden dengan pengetahuan kurang menurun drastis dari 13 orang (43,3%) menjadi hanya 2 orang (6,7%).

Perbedaan ini diperkuat melalui uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* sebagaimana disajikan dalam Tabel 5. Hasil uji menunjukkan nilai Z sebesar -4,341 dan nilai signifikansi 0,001. Karena nilai p (sig.) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan

bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Dengan demikian, H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya media poster berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang *massage effleurage*.

Selain itu, Tabel 4 juga menunjukkan bahwa sebanyak 24 dari 30 responden mengalami peningkatan skor pengetahuan (*post-test* > *pre-test*), dan tidak ada responden yang mengalami penurunan nilai. Hal ini mengindikasikan bahwa media poster sebagai alat edukasi bersifat efektif dalam menyampaikan informasi dan mampu meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai teknik non-farmakologis untuk mengurangi nyeri persalinan.

Secara keseluruhan, hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa penggunaan media poster memiliki pengaruh yang signifikan dan positif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Oleh karena itu, media ini dapat dipertimbangkan sebagai metode edukasi yang efektif di layanan kesehatan ibu, khususnya dalam upaya persiapan menghadapi persalinan.

KESIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada ibu hamil mengenai *massage effleurage* setelah diberikan intervensi menggunakan media poster. Selanjutnya Media poster menjadi alat edukasi yang efektif dan efisien dalam menyampaikan informasi tentang teknik *massage effleurage* sebagai salah satu strategi non-farmakologis

untuk mengurangi nyeri persalinan, khususnya pada kala I. Sehingga media poster berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang *massage effleurage* sebagai upaya mengurangi nyeri persalinan kala I. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Jumlah responden yang terbatas, sehingga hasil penelitian ini mungkin tidak bisa sepenuhnya digeneralisasikan ke populasi ibu hamil yang lebih luas. Selain itu, pada saat pelaksanaan penelitian, kami menghadapi kesulitan dalam mengedukasi responden karena keterbatasan waktu.

PERNYATAAN KONTRIBUSI

Semua penulis ikut serta berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini hingga proses publikasi serta proses revisi nantinya.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini

PERNYATAAN SUMBER PENDANAAN

Penelitian ini didanai oleh semua penulis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan pada institusi serta semua pihak yang telah terlibat pada saat proses penelitian dilaksanakan. Tanpa izin dan bantuan dari semua pihak penelitian ini tidak akan berjalan dengan lancar. Serta kami ucapkan pula terima kasih pada *reviewer* yang telah memberikan masukan yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, D., Mulyono, B., & Pujiati, N.

(2012). Perbedaan Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Pada Ibu Bersalin Normal Primigravida Dan Multigravida Di Rb Nur Hikmah Desa Kuwaron Gubug Kabupaten Grobogan Tahun 2011. *Jurnal Kebidanan*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/jk.1.1.2012.19-26>

Andayani, A., & Lestari, T. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Bersalin dengan Intensitas Nyeri persalinan Kala I Fase aktif. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(1), 94–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.35473/proheallth.v3i1.1151>

Aryanti., Y. (2018). Umur, Pendidikan dan Pekerjaan dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III di BPM Choirul Mala Dan BPM Zuniawati Palembang Tahun 2017. *Cendekia Media*, 3(2). https://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/cendekia_medika/article/view/54

Damiani, M., Pompei, F., & Andrea, R. (2019). *Labour shares, employment protection and unions in European economies*. <https://mpira.ub.uni-muenchen.de/91300/>

Darmayanti, D., Rahma, Fahriati, A., Novy, S. R., Dwi, R. P., & Muda, S. I. (2024). Pengetahuan ibu hamil trimester III tentang manajemen nyeri persalinan dan melahirkan dengan breath exercise dan deep back massage. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(1), 36–43. <https://doi.org/doi.org/10.33024/hjk.v18i1.212>

Dibazari, Z. A., Abdolalipour, S., & Mirghafourvand, M. (2023). The effect of prenatal education on

- fear of childbirth, pain intensity during labour and childbirth experience: a scoping review using systematic approach and meta-analysis. *BMC Pregnancy and Childbirth Volume*, 23(541), 1–26.
<https://doi.org/doi.org/10.1186/s12884-023-05867-0>
- Foluso O. Ojewole, & Samole., A. O. (2018). Evaluation of the nursing process utilization in a teaching hospital, Ogun State, Nigeria. *Journal of Nursing and Midwifery Science*, 4(3), 97–103.
https://doi.org/https://doi.org/10.4103/JNMS.JNMS_13_17
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Kementerian Kesehatan RI.
<https://repository.kemkes.go.id/book/828>
- Nurul Hidayah, B., Haerani, Sulymbona, N., Agustina, R., & Akhfar, K. (2025). Penyuluhan Massage Effleurage Dalam Menurunkan Nyeri Persalinan Menggunakan Media Poster. *Journal of Community Service*, 7(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.57170/jcs.v7i2.146>
- Nurul Hidayah, B., Khatimah, H., Sumarni, Erniawati, & Ramadan, N. (2023). Pengaruh massage effleurage dalam menurunkan nyeri persalinan kala I di Wilayah Kerja Puskesmas Ponre. *Journal of Nursing Practice and Education*, 4(1), 93–101.
<https://doi.org/https://doi.org/10.34305/jnpe.v4i1.902>
- Octavia, R., Lustiani, I., Fathiyati, Safitri, R., & Oktaviani, A. (2024). The Effect of Effleurage Massage on Reducing the Intensity of Pain in the First Stage of Active Labor. *Jurnal Biologi Tropis*, 24(3), 702–710.
<https://doi.org/http://doi.org/10.29303/jbt.v24i3.7519>
- Prastiwi, I., Iskandar, M., Agustin, D., & Mustika, B. A. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Partus Lama Pada Ibu Bersalin di RS Bhakti HUSada Cikarang Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Bhakti Husada*, 7(2), 9–17.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37848/jurnal.v7i02.114>
- Raziyeh, M., Dastaran, F., Faghihiniya, F., Haghani, S., & Shadi, S. (2023). The Effect of Spiritual Self-care Intervention with a Blended Learning Approach on Anxiety in Women with Preterm Labor: A Randomized Controlled Trial. *International Journal of Community Based Nursing Midwifery*, 11(2), 85–95.
<https://doi.org/10.30476/IJCBN.M.2023.96119.2106>
- Salawati, R., Kambey, B., & Tambajong, H. (2021). Efektivitas Terapi Intervensi Non Farmakologis pada Persalinan Parturien Pervaginam. *Journal UNSRAT*, 9(2), 318–322.
<https://doi.org/doi.org/10.35790/ecl.9.2.2021.32861>
- Sari, F. A., Dewi, N. R., & Dewi, T. K. (2023). Penerapan Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester Iii Tentang Manajemen Nyeri Persalinan Diwilayah Kota Metro. *Jurnal Cendekia Muda*, 3(3).
<https://jurnal.akperdharmawacan.a.ac.id/index.php/JWC/article/view/476>
- Telaumbanua Cemerlang Hura Dina, & Santi, N. P. S. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan

- Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Di UPTD RSUD Dr. M. Thomsen Nias. *Jurnal Bidan Mandira Cendikia*, 2(1), 26–34. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/jbmc/article/view/492>
- Widi, T. A., Susiloningtyas, I., & Leny, C. W. (2020). Literatur Riview: Efektifitas Massage Effleurage Terhadap Tingkat Nyeri Pada Ibu Bersalin. *Jurnal Keperawatan*, 6(2), 14–20.
- Yosepha, D. R., Ginting, Tarigan, L., Ignasius, R. G., & Maharani, S. (2019). The Effect of Effleurage Massage on the Intensity of Primigravida Stage I Labor Pain Latent Phase. *International Conference on Health Informatics and Medical Application Technology*, 135–141. <https://doi.org/10.5220/0009467601350141>